PENGARUH PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN RASIO HUTANG TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL PADA LIMA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN (TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2016)

Linna Ismawati[1] Diany Wulandari[2]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

linnaismawati@yahoo.co.id[1] dianywulandari72@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of total asset turnover and debt to equity ratio to the rate of return of equity either simultaneously or partially.

The research method used in this research is descriptive and verification method with quantitative approach. The population of this research is the financial statements of plantation companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2011 - 2016. The sample in this research are five plantation companies. The statistical test used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, Pearson correlation coefficient test, coefficient of determination test, hypothesis test and using SPSS for windows application assistance program.

The results show partially that total asset turnover has a significant effect on the rate of return on equity and the debt to equity ratio has a significant effect on the rate of return on equity. While simultaneously total asset turnover and debt to equity ratio have a significant effect on the rate of return on equity.

Keywords : Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio and Return On Equity.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan subsektor perkebunan yang pertahunnya mengalami peningkatan maka di ikuti dengan persaingan yang semakin ketat dimana para produsen dalam bidang perkebunan harus membuat strategi untuk menarik investor lokal maupun asing. Persaingan yang terjadi menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan, Adriani (2015:1).

Kinerja perusahaan dapat tercermin dalam informasi yang disajikan pada laporan keuangan, yakni dalam laporan posisi keuangan ataupun dalam laporan laba rugi perusahaan. Analisis laporan keuangan berguna untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan Muslich dalam Rahim (2010:24). Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk

memberikan informasi seperti arus kas, posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan Adriani (2015:2).

Menurut Syamsudin (2009) rasio keuangan dibagi kedalam empat kelompok, yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, dan rasio profitabilitas. Laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perputaran total aktiva, dan rasio hutang. Menurut Fahmi (2012:80) menyebutkan rasio perputaran total aktiva melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan menurut Kasmir (2008:185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Harahap (2013:305) menyebutkan, semakin besar perputaran total aktiva maka semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Perputaran total aktiva menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Sedangkan apabila perputaran total aktiva rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya menurut Brigham dan Houston (2010:139).

Rasio hutang yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas Riyanto (2008:12). Rasio hutang yang diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harahap (2015:9) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang perusahaan kepada pihak luar.

Terdapat dua pendapat yang mengatakan bahwa rasio hutang dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan. Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan Sudana, (2015:4). Ada pula peneliti lain yang mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) maka akan menciptakan tingkat pengembalian modal yang tinggi apabila perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa menutupi hutang. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Jannati (2014) dan Hantono (2015).

Tingkat pengembalian modal adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat. Kasmir (2016:89).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan perputaran total aktiva pada lima perusahaan subsektor perkebunan.
2. Bagaimana perkembangan rasio hutang pada lima perusahaan subsektor perkebunan.
3. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan.
4. Seberapa besar pengaruh perputaran total aktiva dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran total aktiva pada lima perusahaan subsektor perkebunan.

2. Untuk mengetahui perkembangan rasio hutang pada lima perusahaan subsektor perkebunan.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran total aktiva dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk membantu pihak perusahaan yang di teliti dalam mengetahui dan memprediksi bagaimana pengaruh perputaran total aktiva dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

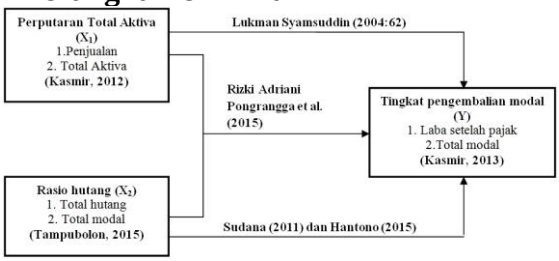
a. Bagi Penulis, kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori perputaran total aktiva, rasio hutang, dan tingkat pengembalian modal dengan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.
b. Bagi Peneliti Lain, kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat menjadi sumber referensi. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi yang berkaitan dengan salah satu fungsinya yaitu bidang manajemen keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

A. Perputaran total aktiva adalah rasio pongelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2012:185)
B. Rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah hutang perusahaan tersebut. Tampubolon (2015:22)
C. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kasmir (2013:204)

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

H_1: Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.
H_2: Rasio hutang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.
H_3: Perputaran total aktiva dan rasio hutang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

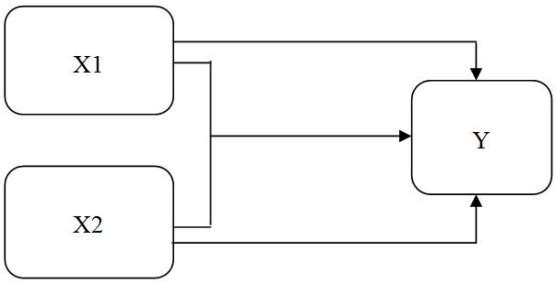
1. Variabel Independen (Variabel Bebas) yang digunakan adalah perputaran total aktiva (X_1) dan Rasio hutang (X_2).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) yang digunakan adalah Tingkat pengembalian modal (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perputaran total aktiva, rasio hutang, tingkat pengembalian modal. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling.* Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan dari 5 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

A. Desain Penelitian



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :
X1: Perputaran Total Aktiva (TATO)
X2: Rasio Hutang (DER)
Y: Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

B. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran total aktiva (X_1)	Perputaran total aktiva adalah rasio pongelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh *asset* perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total *asset* dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012)	- Penjualan (*Sales*) - Total Aktiva (*Total Assets*) $TATO = \frac{Sales}{Total\ Assets} \times 100\%$ (Kasmir, 2012)	(%)	Rasio
Rasio hutang (X_2)	Rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah hutang perusahaan tersebut (Tampubolon, 2015)	- Total Hutang (*Total Liabilities*) - Total Modal (*Total Equity*) $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ (Tampubolon, 2015)	(%)	Rasio
Tingkat pengembalian modal (Y)	Tingkat pengembalian modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013)	- Laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax)* - Total Modal (*Total Equity*) $ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$ (Kasmir, 2013)	(%)	Rasio

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data laporan keuangan tahunan tentang perputaran total aktiva, rasio hutang dan tingkat pengembalian modal dari lima perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan yaitu berupa jurnal, penelitian terdahulu, serta artikel yang berkaitan dengan perputaran total

aktiva, rasio hutang dan tingkat pengembalian modal.

D. Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh TATO dan DER sebagai variabel independen terhadap ROE sebagai variabel dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun pengolahan data menggunakan SPSS.

Secara umum model regresi linier berganda:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e}$$

Dimana:

Y = Tingkat pengembalian modal
a = Bilangan berkonstanta
$\boldsymbol{\beta_1}, \boldsymbol{\beta_2}$ = Koefisien arah garis
$\boldsymbol{x_1}$ = Perputaran total aktiva
$\boldsymbol{x_2}$ = Rasio hutang
e = Kesalahan residual (*error*)

E. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Perputaran total aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

$H_a ; \beta_1 \neq 0$, Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

$H_0 ; \beta_2 = 0$, Rasio hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

$H_a ; \beta_2 \neq 0$, Rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, Perputaran total aktiva dan rasio hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Perputaran total aktiva dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* per tahun TATO, DER dan ROE selama periode 2011-2016. Setelah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, seluruh data yang digunakan dinyatakan layak dan telah memenuhi syarat untuk dimasukkan kedalam penelitian.

A. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 64,7%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari rasio TATO dan DER memberikan kontribusi terhadap ROE pada perusahaan subsektor perkebunan sebesar 64,7%, sedangkan sisanya sebesar 35,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.1
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804[a]	,647	,621	5,094329

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROE

B. Uji T (Parsial)

Hasil perhitungan Uji T dapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji T Variabel X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,940	2,645		4,892	,000
	TATO	,049	,011	,582	4,393	,000
	DER	-,035	,014	-,333	-2,515	,018

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel perputaran total aktiva sebesar 4,393 dan t_{tabel} sebesar 2,052. Nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} dan nilai p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05%) maka diputuskan H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Ketika perputaran total aktiva semakin cepat maka tingkat pengembalian modal semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risfa Jenia Argananta (2017) bahwa perputaran total aktiva (TATO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal (ROE).

Tabel. 4.3
Uji T Variabel X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,940	2,645		4,892	,000
	TATO	,049	,011	,582	4,393	,000
	DER	-,035	,014	-,333	-2,515	,018

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel rasio hutang sebesar -2,515 dan t_{tabel} sebesar -2,052. Karena nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ dan nilai p-value sebesar 0,000 (lebih besar dari 0,05%), maka diputuskan H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Ketika rasio hutang meningkat maka terhadap tingkat pengembalian modal mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongrangga et al (2015) bahwa *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

C. Uji F (Simultan)

Tabel. 4.4
Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1284,069	2	642,034	24,739	,000[b]
	Residual	700,709	27	25,952		
	Total	1984,778	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, TATO

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24,739 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan $db1/df_1$ (banyaknya variabel bebas): 2 dan db_2: n-k-1 (30-2-1) = 27 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Karena F_{hitung} (24,739) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal di perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Rizki Adriani Pongrangga et al (2015) bahwa *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, mengenai perkembangan perputaran total aktiva, rasio hutang dan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016), penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran total aktiva pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva tertinggi dipegang oleh PT Sampoerna Argo Tbk (SGRO) pada tahun 2012. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva yang rendah. Rata–rata penurunan perputaran total aktiva terjadi pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Penurunan terjadi karena kasus kebakaran lahan perkebunan, penurunan penjualan sampai melemahnya harga internasional CPO. Hal ini menyebabkan produksi penjualan yang masuk ke perusahaan perkebunan berkurang sehingga menurunkan tingkat perputaran total aktiva.
2. Perkembangan rasio hutang pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tertinggi dipegang oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2016. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang rendah. Rata–rata penurunan rasio hutang terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Penurunan ini terjadi karena perlambatan ekonomi dunia ditambah lagi daya beli konsumen yang turun cukup mempengaruhi, serta anjloknya sejumlah laba emiten perkebunan, tak terlepas dari faktor alam. Hal ini mengakibatkan rasio hutang yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.
3. Perkembangan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor perkebunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian modal tertinggi dipegang oleh PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2012. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian modal yang rendah. Rata–rata penurunan tingkat pengembalian modal terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Penurunan terjadi karena ada yang kalah bersaing dengan kompetitornya dan harga minyak kelapa sawit atau crude palm o*il*(CPO) masih melemah ditambah pasokan terus melebihi permintaan. Hal ini menyebabkan tingkat pengembalian modal yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.
4. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang memberikan hasil sebagai berikut :
   a. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh perputaran total aktiva terhadap tingkat pengembalian modal diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti perputaran total aktiva terhadap tingkat pengembalian modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal, dengan arah hubungan positif.
   b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh rasio hutang terhadap tingkat pengembalian

modal diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal, dengan arah hubungan positif.

c. Dari hasil penelitian secara simultan diperoleh hasil Ho ditolak, artinya perputaran total aktiva dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

5.2 SARAN

Dari kesimpulan mengenai pengaruh perputaran total aktiva dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian modal, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

A. Saran Operasional

1. Perusahaan dengan tingkat perputaran total aktiva yang rendah sebaiknya berusaha untuk meningkatkan perputaran total aktiva dengan cara dengan meningkatkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan perputaran total aktiva.
2. Perusahaan dengan tingkat rasio hutang yang tinggi sebaiknya dapat menurunkan rasio hutang yang dimilikinya agar tidak terlalu membebankan perusahaan, dengan cara mengurangi ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan menggunakan hutang jangka panjang yang berasal dari pihak luar. Untuk dapat memenuhi kebutuhan modal, perusahaan dapat menggunakan cara lain selain berhutang misalnya dengan menggunakan laba ditahan atau dengan menerbitkan saham baru.
3. Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang rendah sebaiknya dapat meningkatkan perolehan laba tiap tahunnya dengan cara meningkatkan penjualan. Meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berinovasi dan lebih meningkatkan kualitas produk, atau bisa juga dengan cara mengurangi biaya produksi sehingga harga jual produk dapat diturunkan. Dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

B. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara memperbanyak variabel-variabel yang digunakan agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang yang lebih luas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adriani, Rizki et al. 2015, *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity*. Jurnal Administrasi Bisnis.

Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.

Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Agnes Sawir. 2012, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial.* Yogyakarta: Gaya Media.

Andi Supangat. 2007, *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik.* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bambang Riyanto. 2008, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Brigham dan Houston. 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi II. Jakarta: Salemba Empat

Damodar Gujarati. 2003, *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*, Jakarta: Erlangga.

Dwi Prastowo, Rifka Julianty. 2010, *Analisa Laporan Keuangan;Konsep dan Aplikasi* Edisi Revisi. Yogyakarta:YKPN

Eduardus Tandelilin. 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta.

Hantono. 2015, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013.* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.

Hery. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

I Made Sudana. 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Jakarta: Erlangga

I Made Sudana. 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek.* Edisi 2, Jakarta: Erlangga.

Imam Ghozali. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2012, *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung : Alfabeta.

Irham Fahmi. 2013, *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang. 2014, *Pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011).* Jurnal Administrasi Bisnis,

Kasmir. 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsudin. 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan).* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsudin. 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsuddin. 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mashuri dan Zainuddin. 2008, *Metodologi Penelitian.* Bandung: PT Refika Aditama.

Mulyadi. 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Nurhasanah. 2012, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon. 2015, *Manajemen Keuangan (Finance Management).* Jakarta: Mitrawacanamedia.

S. Harjadi. 2013, *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis.* Jakarta : IN MEDIA.

Sofyan Syafri Harahap. 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi II. Rajawali Pers, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
Suharsimi Arikunto. 2003, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
Sutrisno. 2007, *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
Umi Narimawati. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
Umi Narimawati. 2010, *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.
Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. 2005, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. 2012, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga belas. Jakarta: Salemba Empat.
Winarti Setyorini. 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2010)*.
Wing Wahyu Winarno. 2011, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.
Yana Rohmana. 2010, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB UPI.
https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aali/
https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/
https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sgro/
https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smar/
https://elaeisindonesia.com/laba-turun-nasib-buruk-industri-sawit/
https://m.detik.com
https://m.liputan6.com
https://translate.googleusercontent.com/translate_c?depth=1&hl=id&nv=1&prev=search&rurl=translate.google.com&sl=en&sp=nmt4&u=http://www.sampoernaagro.com/index.php%3Fpage%3Dabout%26tuid%3D1%26lang%3Den&xid=17259,15700023,15700122,15700124,15700149,15700168,15700186,15700190,15700201,15700208&usg=ALkJrhj2Ga4Tg8LHfyWJjuIBETqOPDs3_A
https://www. investasi.kontan.co.id
https://www.bisnis.tempo.co
https://www.economy.okezone.com
https://www.google.co.id/amp/m.bisnis.com/amp/read/20161028/192/596820/kinerja-lsip-kuartal-iii-penjualan-london-sumatra-turun-149-persen?espv=1
https://www.liputan6.com
https://www.liputan6.com
https://www.londonsumatra.com/showArticle.aspx?id=99
https://www.perkebunannews.com
https://www.sawitindonesia.com
https://www.smart-tbk.com/tentang/
https://www.tunasbarulampung.com/company/